

PEMBERDAYAAN WARGA MEDAYU UTARA RUNGKUT SURABAYA YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19 MELALUI *GROUP WHATSAPP*

Sujinah

Universitas Muhammadiyah Surabaya
sujinah@pps.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

Medayu Utara is an RT with a population of 98 families to be precise in RT 02 RW 14 Medayu Utara, Medokan Ayu Village, Rungkut District, Surabaya, East Java Province. Almost all of the residents of this village are migrants who come from various regions, especially from East Java. About 21% of the population is well established, the rest live just barely. Most of the people whose lives are mediocre or tend to be deficient, mostly fulfill their lives by selling vegetables, selling daily necessities, small shops, selling fried rice and fried noodles, laundry. There are also those who work as welders, exchange services for electronic equipment, car service, refrigerator service, drivers, rice pack sellers, mobile vegetable sellers, motorbikes, massage artisans and cooks. During the Covid-19 pandemic, some of them lost their jobs, and some of their businesses did not work. To overcome this problem, the author uses the method (a) to create a WhatsApp Group and (b) to empower affected people by utilizing their skills. The output target of this activity is generally to ease the burden on the affected people and in particular to create economic activities for residents who have lost their jobs. The results have been achieved (1) residents have an online market that has continued until now and (2) residents have economic activities so that they are able to support family needs.

Keywords: *affected, mutual cooperation, WhatsApp*

ABSTRAK

Medayu Utara adalah sebuah RT yang berpenduduk 98 kepala keluarga tepatnya di RT 02 RW 14 Medayu Utara Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Surabaya Provinsi Jawa Timur. Warga kampung ini hampir semuanya pendatang yang berasal dari berbagai daerah terutama dari Jawa Timur. Warga yang mapan berkisar 20%, selebihnya hidup pas-pasan. Warga yang hidupnya pas-pasan atau cenderung kurang sebagian besar dalam memenuhi kehidupan dengan cara berjualan sayuran, berjualan kebutuhan sehari-hari, kedai-kedai kecil, penjual nasi goreng dan mie goreng, *laundry*. Ada juga yang berprofesi sebagai tukang las, tukang servis alat-alat elektronika, servis mobil, servis kulkas, driver, penjual nasi bungkus, penjual sayur keliling, gojek, tukang pijit dan tukang masak. Saat pandemi Covid-19 beberapa dari mereka kehilangan pekerjaan, dan beberapa orang usahanya tidak jalan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode (a) membuat *Group WhatsApp* dan (b) memberdayakan warga terdampak dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Target luaran dari kegiatan ini secara umum meringankan beban warga terdampak dan secara khusus memberi menciptakan kegiatan ekonomi bagi warga yang kehilangan pekerjaan. Hasil yang dicapai (1) warga memiliki pasar online yang berlangsung sampai saat ini dan (2) warga memiliki aktivitas ekonmi sehingga mampu menopang kebutuhan keluarga.

Kata kunci: *terdampak, gotong royong, whatsApp*

PENDAHULUAN

Kampung Medayu Utara RT 02 RW 14 merupakan salah satu kampung yang relative baru dibandingkan dengan kampung-kampung lain di Surabaya. Letaknya yang paling timur dari kecamatan Rungkut ini dihuni oleh kurang lebih 98 kepala keluarga (termasuk penghuni kos-kosan atau kontrak). Saat pademi Covid-19 ini, penulis tidak perlu membedakan warga terdampak tersebut warga asli atau pun kontrak atau kos, karena semua layak untuk mendapatkan perhatian.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Totok, 2014)[1]. Pemberdayaan dilakukan dengan upaya (1) *enabling* yakni menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. (2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdaya. (3) *Protecting*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan.(Adi, 2012)

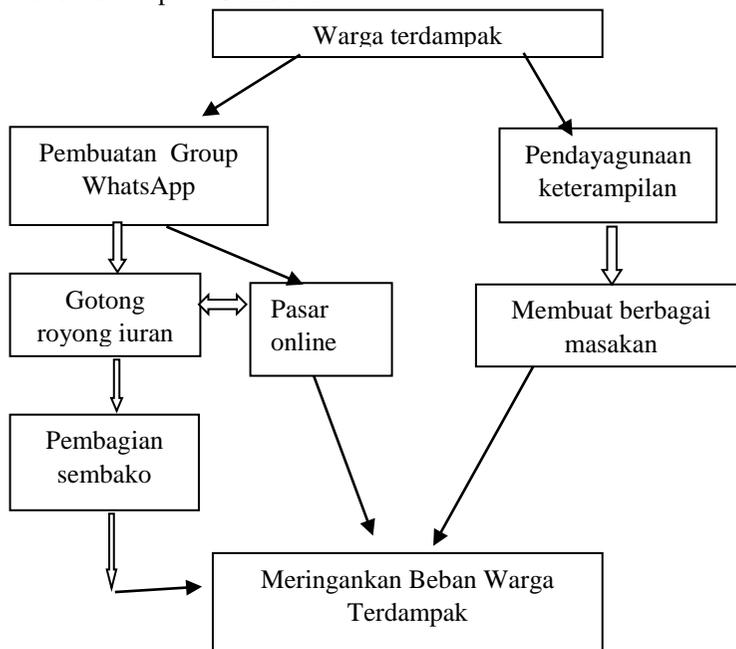
Pemberdayaan yang penulis lakukan lebih pada empowering, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki warga. Semua mengetahui bahwa di era Pandemi Covid-19 berdampak pada sebagian besar warga di dunia, termasuk Indonesia. Jawa Timur termasuk daerah yang paling terdampak di wilayah Indonesia, dan bagian kecil daerah tersebut adalah warga RT 01 RW 14 Medayu Utara Rungkut Surabaya. Dampak ekonomi mulai terasa di Rungkut sejak Mei 2020, dengan adanya salah satu RW di kecamatan ini yang warganya meninggal dunia. Semakin membuat panik saat muncul kluster Covid-19 pabrik rokok sempurna pada April 2020 (<https://tirto.id>), karena kurang lebih 8 (delapan) warga menjadi karyawan dipabrik tersebut.(Tirto, 2020) Kondisi semakin mencekam saat meninggalnya salah satu bidan di puskesmas Medokan Ayu karena Covid-19. (Amir, 2020)

Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus korona baru yaitu SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Penyakit ini ditemukan pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir Bulan Desember 2019 dan kemudian meluas secara global. Pada Tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) menetapkan penyakit Covid-19 ini sebagai pandemi global karena terdapat 1.942.360 kasus di 185 negara. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di Indonesia tanggal 2 Maret 2020 di Depok, Jawa Barat yang akhirnya menyebar ke seluruh Indonesia termasuk ke Medayu Utara. (Yelvi, 2020)

Didin (2020) menyatakan bahwa dampak pandemic Covid-19 di bidang ekonomi antara lain banyak pabrik tutup, volume produksi turun, kuantitas barang/jasa berkurang, volume penjualan menyusut, pengecer/distributor tutup, banyak PHK, penawaran terbatas, harga-harga barang-jasa naik (inflasi). Produk Domestik Bruto/PDB menurun. Barang/jasa semakin langka, kemampuan daya beli menurun. pertumbuhan ekonomi jadi melambat, penerimaan negara pajak menurun, belanja negara dan pembiayaan pembangunan berkurang. (Didin, 2020). Dampak ekonomi akibat pandemi covid-19 ini juga dirasakan warga RT 02 RW 14 Medayu Utara Rungkut Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai alternative pemecahan permasalahan yang dialami warga terdampak pandemic Covid-19 di RT 01 RW 14 Medayu Utara, penulis dengan menerapkan dua metode (a) pembentukan *Group WhatsApp* warga dan (b) pemberdayaan warga yang kehilangan pekerjaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2020. Metode tersebut digambarkan dengan alur sebagai berikut. Alur diagram pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Solusi untuk Warga Terdampak Covid-19

PEMBAHASAN

Seperti sudah disampaikan di bagian pendahuluan bahwa pemberdayaan masyarakat ini cenderung pada jenis *empowering*. Metode yang digunakan ada dua yakni pembuatan Group warga dan pemberdayaan sesuai keterampilan yang dimiliki warga yang kehilangan pekerjaan. Untuk yang nomor dua ini, penulis memfokuskan pada seorang ibu rumah tangga penyangga ekonomi keluarga. Sebut saja dengan ibu Win. Seorang ibu dari keluarga kurang mampu, namun tidak ada bantuan apa pun yang didapat dari pemerintah. Seperti yang ramai dibicarakan di media terkait bantuan untuk warga terdampak, namun ibu Win ini tidak menerima. Yang bersangkutan sempat berusaha menanyakan ke kelurahan, namun juga tidak berhasil mendapatkan bantuan tersebut.

Walau bantuan dana sosial tunai (BST) sebesar Rp 600.000 kepada masyarakat yang sudah atau belum masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) milik Kementerian Sosial

(Kemensos) akan disalurkan melalui rekening penerima atau lewat PT Pos Indonesia, ini pun juga tidak nyasar ke Win. (Gunadha, 2020)

Berikut data warga terdampak ekonomi di era Pandemi Covid-19 di RT 01 RW 14 Medayu Utara. Dampak itu bisa tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Warga yang Terdampak

Jenis Pekerjaan	terdampak		Jumlah
	sangat	sedang	
Berjualan sayuran	2	1	3
Kedai/warung		3	3
Toko	1	1	2
laundry	2		2
sopir	8		8
Tukang masak	2		2
Tukang pijit	1		1
	16	5	21

Sumber : Hasil Pengamatan Langsung

Pembentukan *Group Whashapp*

Mengapa *WhatsApp*? Karena *Whats App* adalah aplikasi pengiriman pesan, gambar, suara, dan video melalui *smartphone*. Biaya relative hemat dibandingkan dengan *Short Message Service* (SMS). Menurut www.tagar.id *WhatsApp* didirikan pada tanggal 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum, mantan pegawai Yahoo dengan modal \$ 400.000. Mulanya *WhatsApp* banyak masalah, saat diujicoba selalu gagal, bahkan sempat akan ditutup. Berkat dorongan Brian Acton pada November 2009, *WhatsApp* resmi berkiprah di *App Store*, dan pada Januari 2010 *WhatsApp* dipakai di BlackBerry Store dan Agustus di *android*. *WhatsApp* tetap populer meskipun statusnya telah diubah dari gratis ke berbayar. Per Februari 2013 pengguna aktif *WhatsApp* meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Dan per September 2015, pengguna aktif *WhatsApp* tercatat sebanyak 900 juta. Merasa yakin dengan potensinya, Facebook membeli *WhatsApp* sebesar \$ 19 miliar. (Tagar, 2019)

Setelah bernaung di bawah *Facebook*, *WhatsApp* tetap terjaga kualitas dan tetap memberi kepuasan bagi pengguna. Hingga saat ini, aplikasi *WhatsApp* masih menjadi media sosial dan sarana berkomunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon via suara dan video dengan aplikasi ini. Keunggulan *Whats App* antara lain (a) Fitur Mengirim pesan teks; (b) Bisa mengirim foto dari galeri ataupun dari kamera; (c) Bisa mengirim video; (4) Mampu mengirimkan berkas-berkas kantor atau yang lainnya; (5) Bisa menelpon melalui suara, termasuk mengirim pesan suara Anda yang dapat didengarkan oleh penerima setiap saat; (6) berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS, (7) mengirimkan kartu kontak telepon; (8) didukung beberapa emoji, dan (9) mudah disetting. (Tagar, 2019)

Setelah *group whatsapp* (GWA) terbentuk warga bisa saling berkomunikasi. Antusias warga terutama ibu-ibu luar biasa. Beberapa ibu ada menjajakan berbagai makanan buatannya. Ada yang menawarkan hasil panen kebunnya semisal pisang, ada yang menawarkan makanan buatannya, semisal pangsit mie atau martabak mie atau resoles. Bersyukur akhirnya GWA juga bisa membantu warga untuk saling berkomunikasi saling menguntungkan bahkan menjadi pasar kecil. Pasar online kecil tepatnya, tidak hanya makanan siap santap, namun ada juga yang menawarkan beras, bawang merah, bawang putih, jeruk, masker, *face shield*, dan sampai peralatan rumah tangga sejenis *tapeware*, bahkan juga wallpaper.

Ternyata GWA ini tidak hanya untuk jang berjualan online warga satu RT, namun juga sarana untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Kami saling berbagi informasi dan saling mengingatkan akan pentingnya menggunakan alat pelindung diri, terutama masker. Bahkan penulis juga tidak segan-segan mengingatkan warga yang keluar rumah tidak menggunakan masker, termasuk keluar untuk belanja. Kami juga mengingatkan warga yang memiliki anak kecil, agar selalu waspada. Anak-anak yang sedang bermain-main juga harus dibatasi dan diingatkan untuk selalu mencuci tangan.

Tentang cuci tangan, hampir setiap rumah di RT ini membuat dan menyediakan alat pencuci tangan sejenis wastafel dan sabun. Berbagai bentuk wastafel dibuat oleh warga, mulai dari memanfaatkan barang bekas (galon, tempat cat, ember, dll) diubah menjadi tempat airnya. Namun ada juga yang berkekrativitas dengan membuat wastafel dari bahan semen yang dibentuk sedemikian rupa dan di dalamnya diberi bak wastafel.

Berikut contoh dialog warga terdampak yang diwakili oleh kaum wanita. Ide pembentukan GWA ini atas inisiatif penulis dengan bu RT.



Foto-foto ini sebagian kecil saja bukti bahwa GWA berfungsi sebagai sarana komunikasi warga yang pada akhirnya sampai saat ini masih tetap berfungsi sebagai media/pasar online.

Pembagian Sembako

Melalui GWA juga berfungsi untuk memunculkan ide pengumpulan dana untuk warga terdampak pandemic Covid-19 di RT ini. Melalui gotong royong warga yang masih berkecukupan menyisihkan sebagian rezekinya untuk disumbangkan kepada warga terdampak. Gotong royong bekerja bersama-sama (tolong- menolong, bantu-membantu) (Kemendikbud, 2020) merupakan sifat dari masyarakat Indonesia, tidak terkecuali warga RT 1 ini. Hasil iuran sukarela tersebut terkumpul sejumlah dana. Dana yang berasal dari 20 orang ini dibelanjakan bahan makanan, yang meliputi beras, gula, minyak, susu, sarden, dan mie instan.

Berikut foto beberapa penerima bantuan sembako tersebut.



Mereka menyatakan sangat berterima kasih sudah dibantu setidaknya mereka bisa berbahagia di hari raya Idul Fitri.

Pemberdayaan Keterampilan yang Dimiliki Warga: membuat berbagai masakan Seharian

Solusi yang sampai sekarang masih dijalankan yakni pemberdayaan warga yang terdampak khusus seorang ibu yang dipanggil dengan Bu Win (pekerjaan semula tukang masak di kantin sebuah kampus di Surabaya). Mengingat keahlian yang dimiliki adalah memasak, maka untuk membantu Bu Win dalam memenuhi kebutuhan hidup supaya bertahan hidup yakni dengan memberdayakan kemampuan memasaknya. Penulis bersama bu RT dan beberapa orang yang tidak terdampak untuk selalu memesan makanan kepada Bu Min dan memberikan dana lebih untuk pemesanan makanannya tersebut.

Bu Min selain bisa memasak berbagai jenis masakan, seperti obor, ayam panggang, soto ayam, urap-urap dll, juga mampu membuat berbagai jenis kue basah seperti lompia, resoles, ote-ote, dan lain-lain. Berikut gambar foto Bu Win yang sedang mengantarkan pesanan makanan di salah satu warga.



Gb 2 Bu Win saat mengantarkan pesanan

Berbagai jenis produk masakan buatan Bu Win. Ada nasi urap, berbagai jenis bothokan (pepes), berbagai kue basah seperti nogosari, risoles, bakwan, lemet (kue basah dari ketela pohon diberi kelapa dan gula, tahu isi, dan lain sebagainya). Berikut beberapa masakan buatan Bu Win.



Target luaran dari kegiatan ini adalah meringankan beban seorang ibu tulang punggung keluarga agar dapat bertahan hidup di era pandemi Covid-19 ini. Bu Win yang sejak dirumahnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan bantuan ini bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus meminta-minta dan rendah diri.

Warga kampung yang punya rezeki lebih akan memesan makanan yang dikonsumsi setiap hari secara bergantian, bahkan kadang-kadang juga menyiapkan makanan buat jamaah masjid dan anak panti asuhan. Dengan solusi ini ibu yang juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah ini bisa bertahan hidup, yang semula untuk memberi gas elpiji buat masak, atau biaya untuk membayar listrik tidak ada, alhamdulillah dengan cara bergotong royong seperti ini, Bu Win bisa tersenyum ceriah lagi. Bu Win sangat bangga karena bisa membantu sesama juga, yakni membantu menyiapkan masakan bagi keluarga yang tidak punya waktu untuk memasak karena WFH yang sangat menyita waktunya.

KESIMPULAN

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk membantu meringankan warga terdampak di era pandemi Covid-19 yang tidak tahu kapan akan berakhir. Cara atau solusi tersebut harusnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di masing-masing daerah. Salah satu yang penulis lakukan yakni dengan pembuatan *group whatsapp* (GWA) sebagai sarana komunikasi warga. Dengan GWA tersebut penulis bersama RT dan warga bisa saling membantu. GWA sangat bermanfaat sebagai sarana berkomunikasi antar warga, terbentuk pasar *online*, saran mengajak untuk penerapan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Dengan GWA bisa melakukan iuran untuk pembelian sembako dan membagikan kepada warga yang terdampak.

Solusi kedua, yakni dengan memanfaatkan keterampilan atau pengalaman yang dimiliki warga terdampak, seperti Bu Win. Pemberdayaan keterampilan memasak Bu Win, mampu membantu keluarga Bu Win untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara yang sangat terpuji.

Saran, kegiatan sejenis bisa dicobakan di tempat lain, insya Allah banyak membantu warga yang terdampak, selain itu kita diharap saling membantu antarwarga dalam bentuk apa pun terutama untuk bisa bertahap hidup di era pandemic dan pasca pandemic, karena kita tahu kapan semuanya ini akan berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, F. (2012). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- [2] Amir, B. (2020). Bidannya Meninggal Positif Covid Puskesmas Medokan Ayu Surabaya Ditutup. Retrieved from <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5052306/bidannya-meninggal-positif-covid-puskesmas-medokan-ayu-surabaya-ditutup>
- [3] Didin, F. (2020). *Dampak Ekonomi Covid-19 dan Solusi Makroekonomi Terhadap Industri/Sektor Usaha di Indonesia*. Surabaya.
- [4] Gunadha, R. (2020). 5 Bantuan Pemerintah Indonesia Selama Pandemi Covid-19. Retrieved from <https://www.suara.com/news/2020/08/07/185717/5-bantuan-pemerintah-indonesia-selama-pandemi-covid-19%0A>
- [5] Kemendikbud, R. I. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta. Retrieved from <https://kbbi.web.id>
- [6] Tagar. (2019). *whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya*. Retrieved from <https://www.tagar.id/whatsapp-pengertian-sejarah-dan-keunggulannya>
- [7] Tirto. (2020). Pabrik Rokok Sampoerna Tutup. Retrieved from <https://tirto.id/pekerja-kena-corona-sampoerna-tutup-pabrik-rokok-di-surabaya-ffR8>
- [8] Totok, M. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility)(Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Yelvi, L. (2020). *Peran Imunitas Individu dalam Menghadapi Covid-19*. Surabaya.